

TEORI KEBENARAN BERDASARKAN PERSPEKTIF FILSAFAT DAN SAINS ISLAM

Mayang Mustika Dewi¹, Salminawati²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
mayangmd27@gmail.com, salminawati@uinsu.ac.id

Received: 01 Mar 2022
Revised : 10 Mar 2022
Accepted: 15 Mar 2022

Abstrak

Latar Belakang: Pemikiran mengenai kebenaran sudah sejak awal ada dalam pemikiran manusia termasuk pada ilmuwan filsafat ilmu yakni Aristoteles dan Plato, hal demikian tentu saja berkaitan dengan manusia yang diciptakan sebagai makhluk yang mampu berpikir secara kritis dan rasional selama menjalani kehidupannya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana prinsip dasar yang dapat ditemukan dalam mencari kebenaran yang menjadi jawaban sebagaimana yang diharapkan. Terlebih di masa yang berkembang saat ini memasuki era 5.0 bahwa segala sesuatu dipandang lebih rasional jika melibatkan sains didalamnya, termasuk dalam mengungkapkan kebenaran.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sejumlah data dan informasi yang berasal dari hasil kepustakaan yang kemudian disajikan dengan hasil yang baru. Dalam hal ini informasi pustaka yang didapat kemudian digunakan sebagai sumber ide pokok dalam keberlangsungan penulisan penelitian ini.

Hasil: Otoritas/Kewibawaan, pendapat dari suatu lembaga/badan atau orang-orang terkemuka yang dianggap berwibawa dijadikan pegangan yang kebenarannya dianggap mutlak bahkan pendapat itu sudah menjadi milik umum misalnya keyakinan terhadap seseorang yang selalu benar yang tidak pernah salah.

Kesimpulan: Dalam perspektif filsafat dan sains Islam diperlukan adanya konsep kebenaran secara hakiki demi terciptanya kemajuan dan perkembangan diberbagai bidang aspek kehidupan termasuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Kata kunci: Teori; Kebenaran; Filsafat; Sains Islam.

Abstract

Background: Thoughts about truth have existed in human thought since the beginning, including philosophers of science, namely Aristotle and Plato, this is of course related to humans who were created as creatures who are able to

think critically and rationally during their lives.

Objective: *This study aims to reveal how the basic principles that can be found in seeking the truth are the answers as expected. Especially in the developing era that is currently entering the 5.0 era that everything is seen as more rational if it involves science in it, including in revealing the truth.*

Methods: *The type of research used is qualitative research. The research was conducted using a number of data and information derived from the results of the literature which were then presented with new results. In this case, the library information obtained is then used as a source of main ideas in the continuity of writing this research.*

Result: *Authority/Authority, opinions from institutions/agencies or prominent people who are considered authoritative are used as guidelines whose truth is considered absolute, even those opinions have become public property, for example belief in someone who is always right who is never wrong.*

Conclusion: *In the perspective of Islamic philosophy and science, it is necessary to have an essential concept of truth in order to create progress and development in various aspects of life, including the development of science.*

Keywords: *Theory; Truth; Philosophy; Islamic Science.*

**Correspondent Author : Mayang Mustika Dewi*

Email : mayangmd27@gmail.com



PENDAHULUAN

Pemikiran mengenai kebenaran sudah sejak awal ada dalam pemikiran manusia termasuk pada ilmuwan filsafat ilmu yakni Aristoteles dan Plato, hal demikian tentu saja berkaitan dengan manusia yang diciptakan sebagai makhluk yang mampu berpikir secara kritis dan rasional selama menjalani kehidupannya (Susanto, 2021). Teori mengenai kebenaran seringkali di analogi kan seperti berikut, manusia adalah makhluk yang berpikir kemudian dalam berpikir tersebut menimbulkan beberapa pertanyaan atas berbagai kejadian yang terjadi, lalu pertanyaan nya akan menghasilkan sebuah jawaban dan jawaban yang diharapkan adalah sebagai fakta yang terjadi yakni kebenaran (Amin, 2015).

Dengan demikian maka, makhluk yang berpikir secara rasional dalam mencari jawaban sebagai upaya menemukan fakta – fakta atas kejadian yang terjadi disekitarnya. Untuk mencari tau kebenaran tersebut tentu saja diperlukan pengalaman dalam hal ini berupa teori yang dapat menguatkan dasar fakta yang terjadi sebelum dirumuskan menjadi sebuah kebenaran.

Dalam hal ini peran filsafat sebagai ibu dari sains tentu sangat diperlukan untuk mengungkapkan bagaimana prinsip dasar yang dapat ditemukan dalam mencari kebenaran yang menjadi jawaban sebagaimana yang diharapkan. Terlebih di masa yang berkembang saat ini memasuki era 5.0 bahwa segala sesuatu dipandang lebih rasional jika melibatkan sains didalamnya, termasuk dalam mengungkapkan kebenaran (Harisah, 2018).

Islam kemudian hadir dan berkembang ditengah segala upaya manusia dalam mencari kebenaran. Tak kalah pentingnya Islam mampu membawa nilai-nilai kebenaran yang ternyata dikemudian semakin menunjukkan tentang arti, teori-teori dan bahkan bagaimana sikap dari kebenaran itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil pembahasan yang berkesinambungan dengan tema dan materi terkait dan demi mempermudah pengertian juga arah penulis dalam merumuskan hasil sajian materi dalam penelitian ini maka penulis menghimpun informasi-informasi yang terkait dengan metodologi untuk kemudian menganalisa informasi dan data yang terkumpul. Dan perangkat dari metode penelitian yang digunakan oleh penulis yakni penelitian kualitatif (Murdiyanto, 2020). Seperti yang di kemukakan oleh Strauss dan Corbin pada tahun 1990 bahwasanya penelitian kualitatif adalah jenis pada penelitian yang menggunakan prosedur temuan yang tentu saja tidak dilakukan dengan menggunakan prosedur kuantifikasi maupun statistic (Mukhlisin, 2021).

Adapun sifat penelitian ini adalah kepustakaan (Library Research) ialah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sejumlah data dan informasi yang berasal dari hasil kepustakaan yang kemudian disajikan dengan hasil yang baru. Dalam hal ini informasi pustaka yang didapat kemudian digunakan sebagai sumber ide pokok dalam keberlangsungan penulisan penelitian ini. Sebagai prinsip dasar dalam deduksi yang berasal dari pengetahuan yang telah ada sebelumnya kemudian diharapkan kerangka teori baru dapat dikembangkan sebagai landasan dalam pemecahan masalah penelitian (Asyafah, 2019).

Dalam memperoleh data pada penelitian ini penulis menggunakan sumber penelitian yakni : Data primer, yaitu tulisan para ilmuwan mengenai filsafat dan sains Islam. Dan yang kedua data sekunder yakni tulisan yang berkaitan dengan arti kebenaran, teori dari kebenaran dan sifat kebenaran itu sendiri sebagai pokok bahasan pada materi ini (Nuansa, 2020). Peneliti sekaligus penulis berperan secara langsung sebagai instrument penelitian pada karya ini, peneliti diharapkan mampu untuk melakukan proses penelitian, kemudian menyelesaikan masalah yang terkait materi pada pembahasan dan selanjutnya memaparkan hasil dari penelitian secara mendetail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Istilah filsafat berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata: philo berarti cinta dalam arti luas, yakni keinginan dan Sophia berarti hikmah (kebijakan) atau kebenaran. Jadi secara etimologi, filsafat berarti cinta kebijakan atau kebenaran (love of wisdom)⁷. Filsafat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakekat segala yang ada, sebab, dan asal hukumnya. Teori yang mendasari alam pikiran atau suatu kegiatan, ilmu yang berintikan logika, estetika, metafisika dan epistemologi (Nurgiansah, 2021).

Plato mengungkapkan bahwa filsafat merupakan sains mengenai segala sesuatu yang ada. Sedangkan Aristoteles meyakini bahwasanya filsafat merupakan penyebab dan alasan segala benda yang ada. Lalu dari tokoh Islam yaitu Al Farabi juga menyatakan pendapat mengenai filsafat, yakni sains tentang alam dan segala sesuatu yang terdapat didalamnya dan bertujuan untuk mengetahui apa hakikat yang terdapat padanya (Nasution, 2016).

Sedangkan teori kebenaran dalam perspektif islam adalah sebagai suatu hasil manusia dengan akal nya, akal yang diberikan oleh Allah secara khusus hanya kepada manusia. Seperti yang tertulis dalam Qur'an surah Az Zumar ayat 18 yang menerangkan bahwasanya selain terdapat kebenaran mutlak pada agama juga terdapat kebenaran yang disesuaikan yakni kebenaran yang tidak bertentangan terhadap apa yang tertulis didalam Al-Qur'an (Lailiyah, 2020).

Pada intinya mengenai teori kebenaran berdasarkan perspektif filsafat dan sains Islam bahwa selain terdapat kebenaran mutlak yang datangnya daripada Allah Swt kebenaran relative yang datangnya dari hasil pemikiran manusia juga diakui sebagaisebuah kebenaran, baik itu berupa kebenaran spekulatif yakni filsafat, kebenaran positif yaitu sains maupun kebenaran pada perilaku kebiasaan sehari-hari.

Cakupan agama, sains dan filsafat tentu pada lingkaran yang amat berbeda satu dengan yang lainnya. Cakupan agama berbicara bagaimana perihal kebenaran akan suatu kepercayaan dalam hal ini nilai-nilai Islam. Sedangkan cakupan sains berputar diantara informasi-informasi akan ilmu pengetahuan baik dimasa lalu maupun yang akan berkembang di masa yang akan datang. Sedangkan cakupan dari filsafat adalah bagaimana prinsip daripada kebenaran itu sendiri.

B. Pembahasan

Manusia mustahil hidup apabila hanya mengandalkan kebenaran yang bersumber dari sains saja atau hanya dari filsafat saja dengan mengesampingkan kebenaran yang diperoleh dari agama, khususnya Islam. Begitu juga sebaliknya pun manusia akan kesulitan bertahan hidup jika hanya berpegang pada kebenaran agama saja tanpa memoertimbangkan kebenaran dari aspek lainnya. Ketiganya harus berjalan seimbang dan saling berkorelasi demi menyelaraskan kehidupan sebagai seorang makhluk sosial (Samho, 2019). Kebenaran, penelitian dan juga pengetahuan merupakan hal yang sebenarnya mampu dibedakan akan tetapi tidak dapat terlepas antara satu dengan yang lainnya, hubungan ketiganya terkait tentang bagaimana antara proses, kemudian hasil sehingga melahirkan kebenaran. Seperti halnya filsafat dan sains yang melihat bahwa kebenaran adalah sebagai tujuan (Hidayatullah, 2019). Terdapat beberapa metode dalam mengungkap kebenaran :

1. Seseorang akan yakin bahwa ada sebab bagi setiap akibat dari Penemuan secara kebetulan, penemua ini datangnya tidak dapat diperhitungkan terlebih dahulu. Keadaan tidak pasti dan tidak selalu member gambaran kebenaran.
2. Trial dan Error, terdapat usaha aktif untuk mencoba lagi. Pada saat melakukan trial tidak ada kesadaran yang pasti mengenai pemecahan yang akan dilakukan.
3. Otoritas/Kewibawaan, pendapat dari suatu lembaga/badan atau orang-orang terkemuka yang dianggap berwibawa dijadikan pegangan yang kebenarannya dianggap mutlak bahkan pendapat itu sudah menjadi milik umum misalnya keyakinan terhadap seseorang yang selalu benar yang tidak pernah salah.
4. Pemecahan Secara Spekulatif, pemecahan masalah dilakukan dengan memilih berbagai kemungkinan pemecahan, meskipun yang bersangkutan juga belum yakin bahwa cara yang dipilihnya itu paling tepat, tapi hanya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang tidak begitu masuk suatu pilihan itu dianggap baik atau benar.
5. Dengan Berpikir Kritis atau Berdasarkan Pengalaman, manusia mempunyai kemampuan berpikir. Dengan silogisme diaturlah cara berpikir yaitu dengan berpangkal pada premis-premis untuk diperoleh suatu kesimpulan (deduktif), ataupun berpangkal pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengalaman langsung, untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan umum (induktif), untuk sampai kepada kebenaran. Dari sini bermula metode penelitian, karena manusia mulai mencari jalan yang sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan-tujuannya.

6. Metode Penelitian Ilmiah, penelitian merupakan penyaluran hasrat ingin tau manusia dalam taraf keilmuan.

Gejala yang tepat dapat dicari penjelasannya secara ilmiah. Penelitian bersifat objektif, karena kesimpulan yang diperoleh hanya akan ditarik apabila dilandasi dengan bukti- bukti yang mayakinkan dan dikumpulkan melalui prosedur yang jelas, sistematis dan terkontrol. Sedangkan kebenaran yang diperoleh melalui pengetahuan agama maka akan diperoleh melalui petunjuk wahyu yaitu Al Qur'an dan Hadits (Fitrah, 2018).

Pada dasarnya agama Islam bersifat universal dan mampu menyelaraskan dengan nilai-nilai yang terkandung disetiap sistem tatanan sosial masyarakat. Filsafat kemudian adalah sebagai landasan dasar dalam mencari dan membuktikan kebenaran. Terdapat tiga teori kebenaran (Sanusi, 2017), yaitu :

1. Teori Korespondensi

Disebut juga sebagai teori kesesuaian. Berdasarkan teori ini kebenaran adalah terjadinya kesesuaian antara fakta , data, realita dengan statement yang disampaikan atau dikemukakan. Sebagai contohnya adalah Presiden Joko Widodo merupakan presiden Indonesia yang ke 7. Akan tetapi, teori korespondensi ini terdapat keraguan pada sebagian golongan yang menyatakan bahwa apabila kebenaran merupakan kesesuaian antara fakta, data, realita dengan statement lantas bagaimana keduanya dapat dibandingkan ? karena dalam hal membandingkan maka diperlukan adanya fakta atau data terlebih dahulu dan dengan adanya fakta maka tidak dibutuhkan lagi untuk mencari kebenaran, karena kebenaran adalah sama dengan fakta itu sendiri.

2. Teori Koherensi

Dalam teori ini menjelaskan bahwasanya kebenaran dianggap sah apabila berada diantara hubungan keputusan yang baru beriringan dengan keputusan-keputusan yang telah diakui kebenarannya. Satu pernyataan dianggap benar jika masih memiliki korelasi dengan pernyataan sebelumnya atau lainnya yang telah dianggap pasti kebenaran ada padanya, seperti layaknya teori semantic, teori kecocokan juga konsistensi.

3. Teori Pragmatis

Merupakan teori yang menganggap suatu dipastikan kebenarannya jika pernyataan tersebut bisa berlaku, bermanfaat dan memuaskan. Maksudnya adalah hal kebenaran dibuktikan apabila dapat terbukti kegunaannya, fungsi dan tujuannya juga sebab akibat yang ditimbulkannya.

Ketiga teori diatas adalah teori umum yang biasanya digunakan dalam mengungkapkan suatu fakta atas data dan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga teori tersebut bukanlah membatasi satu dengan yang lainnya melainkan ketiganya melengkapi antara yang satu dengan yang lain.

Selain itu sebenarnya juga terdapat beberapa teori kebenaran yang dikemukakan oleh para ahli salah satunya pangeran Moenta (Nurhayani, 2022), yakni :

1. Kebenaran Propesisi, adalah kebenaran yang akan didapatkan jika proposisinya benar.
2. Kebenaran Korespondensi, adalah kebenaran yang akan didapatkan jika sesuatu tersebut sejalan dengan sesuatu yang lain.
3. Kebenaran Koherensi, adalah kebenaran yang akan didapatkan jika suatu fakta tersebut sejalan dengan suatu fakta yang kedudukannya lebih tinggi.
4. Kebenaran Struktural Paradigmatik, adalah kebenaran yang akan didapatkan jika suatu fakta tersebut dibuktikan dengan struktur yang terjadi pada saat itu berlangsung.
5. Kebenaran Performatif, adalah kebenaran yang akan didapatkan jika suatu fakta dapat diaktualkan dalam tindakan.

6. Kebenaran Praktis adalah kebenaran yang akan didapatkan jika hal tersebut nyata dan spesifik adanya.

KESIMPULAN

Dalam perspektif filsafat dan sains Islam diperlukan adanya konsep kebenaran secara hakiki demi terciptanya kemajuan dan perkembangan diberbagai bidang aspek kehidupan termasuk perkembangan ilmu pengetahuan. Perlu keselarasan dalam aspek keIslaman seperti nilai iman, islam dan ihsan sebagai struktur keagamaan yang kemudian berkolaborasi dalam aspek filsafat yakni urgensi dari keberadaan sesuatu, dan tentunya sains yang terdiri atas komponen objek pembahasan, asumsi yang berlaku sebagai landasan epistemologis yang berakar dari sains tersebut dan juga tujuan yang akan dicapai dari sains tersebut.

Kebenaran yang didasarkan pada asumsi, logika, kenyataan, keadaan dan berbagai hal lainnya yang dikemudian hari dapat dibuktikan akan menajadikan kesempurnaan pada sebuah karya sains dan ilmu pengetahuan. Metode dalam sains Islam yang kemudian baik bersumber dari wahyu Al-Qur'an dan Hadits maupun dari akal intelektual ,manusia. Maka kemudian kebenaran yang terkandung dalam filsafat dan sains Islam akan berfungsi kepada banyak hal yang berkaitan dengan perkembangan manusia.

Dengan demikian teori kebenaran menurut persektif filsafat dan sains Islam menyeleraskan antara konsep cakupan daripada ketiganya sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya sebagai tujuan dari perkembangan dan tentu kemajuan manusia dan lingkungannya sepanjang masa.

BIBLIOGRAFI

- Amin, Alfauzan. (2015). *Metode dan Pembelajaran Agama Islam* (Vol. 1). IAIN Bengkuu.
- Asyafah, Abas. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Fitrah, Muh. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Harisah, Afifuddin. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*. Deepublish.
- Hidayatullah, Syarif. (2019). Agama dan Sains: Sebuah Kajian Tentang Relasi dan Metodologi. *Jurnal Filsafat*, 29(1), 102–133.
- Lailiyah, Siti. (2020). Keilmiah sains adalah bukti kebenaran Al Qur'an. *Prosiding Seminar Pendidikan Fisika FITK UNSIQ*, 2(1), 204–216.
- Mukhlisin, Ahmad. (2021). MANAJEMEN PEMBELAJARAN EFEKTIF PADA MASA PANDEMI (Analisis Manajemen Resiko, Jenis dan Bentuk Resiko pada MAS YPI Batang Kuis). *PROSIDING UNIVERSITAS DHARMAWANGSA*, 1(1), 47–55.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN" Veteran
- Nasution, Ahmad Taufik. (2016). *Filsafat ilmu: Hakikat mencari pengetahuan*. Deepublish.
- Nuansa, Rama. (2020). Revitalisasi Filsafat Sains dengan Islam dalam Menghadapi Tantangan Era 5.0 Civil Society. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi*

Islam Dan Sains, 2, 233–244.

Nurgiansah, Heru. (2021). *Filsafat Pendidikan*.

Nurhayani, Nurhayani. (2022). *Tinjauan Siyasah Dusturiyah terhadap Penerapan Perda Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pelayanan Pendidikan Era Pandemi Covid-19 di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang*. IAIN Parepare.

Samho, Bartolomeus. (2019). *Agama dan Kesadaran Kontemporer*. PT Kanisius.

Sanusi, Sanusi. (2017). Integrasi Al-Quran, Sains Dan Ilmu Sosial Sebagai Basis Model Pengembangan Materi Ajar IPS Di Madrasah. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).

Susanto, Ahmad. (2021). *Filsafat ilmu: Suatu kajian dalam dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis*. Bumi Aksara.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).